

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur dari penelitian untuk menghasilkan data-data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.⁵⁰

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁵¹

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu fenomena atau gejala sosial. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menekankan pada pengujian hipotesis atau generalisasi statistik, tetapi lebih pada penggalian informasi yang mendalam dan komprehensif tentang suatu fenomena.

Menurut Kirk dan Miller, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang

⁵⁰ H.Moh. Kasiram, M.Sc. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 175.

⁵¹ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal 3

secara fundamental bergantung ke dalam pengamatan para manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut yang ada dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵²

Menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³

2. Jenis penelitian

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif menurut Taylor dan Bogdan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati satu dari orang-orang dan subjek yang diteliti.⁵⁴

Penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan suatu fenomena atau gejala sosial secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci.⁵⁵

⁵² Kirk, J., & Miller, M. L. Reliability and validity in qualitative research. Beverly Hills, (CA: Sage Publications, 1986). 9.

⁵³ Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 6.

⁵⁴ Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1975). Introduction to qualitative research methods. New York: John Wiley & Sons. 5.

⁵⁵ Ibid. 5

Peneliti memilih menggunakan kualitatif deskriptif karena permasalahan yang dijadikan fokus penelitian ini hanya terjadi pada siswa tunagrahita di SDN Balowerti 1 Kota Kediri. Dalam pelaksanaannya, peneliti lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini, artinya selama proses penelitian peneliti lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian.

Dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Telah berusaha mendapatkan pandangan dari orang luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif menggunakan instrumen manusia yang harus berinteraksi dengan sumber data. Akibatnya, peneliti harus hadir di setiap saat ketika proses penelitian. Peneliti tidak dapat diwakili dan harus melakukan semua proses penelitian secara mandiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat yang paling penting. Peneliti berperan sebagai ahli strategi, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data, sekaligus melaporkan temuan studi. Peneliti

sebagai instrumen penelitian utama berusaha untuk menciptakan hubungan positif dengan para informan yang relevan dengan topik penelitian.⁵⁶

Dalam pelaksanaannya peneliti telah hadir di SDN Balowerti 1 Kediri untuk melakukan penelitian dan menggali informasi yang dibutuhkan secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian, dilakukan di SDN Balowerti 1 Kota Kediri. Dengan ini, ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa peneliti mengambil lokasi tersebut yaitu: (1) setelah peneliti melakukan survei pada tahun 2022 ke beberapa sekolah, SDN Balowerti 1 Kediri menjadi pilihan yang lebih relevan karena memiliki 4 siswa tunagrahita begitupun jumlahnya lebih banyak dari pada sekolah lain seperti sekolah SDN Banjaran 4 Kota Kediri memiliki 3 siswa tunagrahita dan SDN Burengan 5 Kediri hanya memiliki 1 siswa tunagrahita (2) SDN Balowerti 1 Kediri hanya memiliki satu guru pendamping khusus, dengan ini peneliti lebih mudah mendapatkan informasi yang di butuhkan (3) dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti telah menemukan fenomena yang perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran inklusif siswa tunagrahita di SDN Balowerti 1 Kediri.

⁵⁶ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2010), 5-6.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa deskriptif dan bukan angka. Dan data berupa gejala-gejala yang terjadi pada peristiwa yang kemudian di analisis dalam bentuk katagori-katagori.⁵⁷ Berdasarkan sumber penelitian data, maka data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi:

1. Data primer

Data ini di dapatkan langsung dari sumbernya, pada penelitian data primer di dapatkan dari lapangan maupun hasil observasi dan hasil wawancara tentang faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi interpersonal anak tunagrahita. Data primer tersebut didapatkan dari sumber pribadi atau perseorangan yang terlihat dalam permasalahan yang di teliti oleh peneliti.

Data penelitian tersebut di dapatkan dari guru GPK (Guru Pembimbing Khusus) di SDN Baloweri 1 Kediri. Untuk data anak tunagrahita di SDN Balowerti 1 Kediri berjumlah 4 siswa dengan satu anak duduk dibangku kelas 2, dua anak duduk di bangku kelas 3 dan satunya lagi duduk di kelas 6. Dalam hal ini, peneliti mengambil data dari satu guru GPK yang mendampingi ke empat siswa tunagranita dalam proses pembelajaran di sekolah. Berikut data ke empat siswa tunagrahita di SDN Balowerti 1 Kediri:

⁵⁷ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006). 209.

Tabel 2.1 Data Siswa Tunagrahita

No	Nama Siswa	Usia	Skor IQ	Guru Pembimbing
1.	MS	8 tahun 7 bulan	62	Guru GPK (Ibu WS)
2.	RJ	11 tahun 2 bulan	55	Guru GPK (Ibu WS)
3.	MN	7 tahun 2 bulan	53	Guru GPK (Ibu WS)
4.	RP	8 tahun 11 bulan	46	Guru GPK (Ibu WS)

2. Data Sekunder

Data Sekunder dikumpulkan dari jurnal, buku, ebook dan assesmen psikologi.

E. Prosedur pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini, penjelasan mengenai tiga cara pengumpulan data penulis:

1. Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ditempat penelitian, observasi dilakukan untuk memperoleh banyak informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Observasi berfungsi menjadi eksplorasi di dalam penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis.⁵⁸ Dalam pelaksanaan tahapan

⁵⁸ S. Nasution, M.A. *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 106.

observasi, peneliti melakukan observasi serta pengamatan secara langsung di lingkungan tempat penelitian dilakukan. Observasi dilakukan pada 4 siswa tunagrahita SDN Balowerti 1 Kediri yang mengalami hambatan maupun dukungan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan interview langsung kepada pihak yang berkepentingan dalam keperluan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden.

Wawancara bisa dikatakan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Lincoln dan Guba, maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi.⁵⁹

⁵⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 185.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada guru GPK (Guru Pembimbing Khusus) yang mendampingi proses pembelajaran anak tunagrahita di SDN Balowerti 1 Kediri. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁰

Sugiyono, menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan, atau data pendukung melalui dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mendokumentasikan hal-hal yang perlu di dokumentasikan.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV. April 2016). 240.

Dokumen dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru GPK (Guru Pembimbing Khusus) dan hasil assesmen siswa tunagrahita di “SDN Balowerti 1” Kediri.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data adalah kunci dalam proses penelitian. Instrumen berguna untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Menurut Black, format instrumen ditentukan oleh metode pengumpulan data, seperti metode wawancara yang menggunakan aturan wawancara sebagai instrumen. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Lalu pedoman wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai heck-list.⁶¹

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini maka interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Selain pedoman wawancara, dalam instrumen penelitian menggunakan metode observasi pengamatan sebagai instrumen. Format

⁶¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik. “Dasar Metodologi Penelitian” (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015). 78-83

yang disusun berisi item- item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dan pedoman observasi yaitu pengamatan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Jika ada kesamaan antara apa yang peneliti gambarkan dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, data dapat dinilai dapat dipercaya dalam penelitian kualitatif.⁶² Validasi silang bersifat kualitatif, menurut William Wiersma. Ini mengevaluasi kualitas data berdasarkan konvergensi banyak sumber data atau proses pengumpulan data.⁶³ Triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga didefinisikan sebagai proses verifikasi data dengan:⁶⁴

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber, triangulasi sumber dapat dicapai. Seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari berbagai

⁶² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnah Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12. No. 3. 2020. 150.

⁶³ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10. No. 1. 2010. 56.

⁶⁴ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." 150.

sumber tidak dapat dirata-ratakan, tetapi dapat didefinisikan dan dikategorikan berdasarkan perspektif sumber data yang sama, berbeda, dan spesifik. Informasi yang dievaluasi dapat mengarah pada suatu kesimpulan, yang selanjutnya dapat disepakati.

b. Triangulasi Teknik

Membandingkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda, triangulasi teknis dapat dicapai. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan A tentang pandangan, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pemberian pelayanan kesehatan gratis, misalnya diperiksa kembali dengan observasi dan pencatatan informan A, atau dan sebaliknya.

H. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, Analisis data merupakan usaha untuk menemukan dan menyusun rekaman terstruktur dari observasi, wawancara, dan sumber lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diselidiki dan membuatnya tersedia untuk ditemukan orang lain.⁶⁵

Analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan sebuah data secara sistematis yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dimana setelah data tersebut dikumpulkan maka data-data tersebut akan kembali di susun dan di kelompokkan sesuai kepentingan dan kebutuhannya masing-masing sehingga dapat diambil

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17. No. 33. 2019. 84-94.

kesimpulan dari hasil pengumpulan dan penyusunan data tersebut. Dalam penelitian data analisis kualitatif terdapat tiga tahap yang harus dilalui untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Ketiga tahapan tersebut adalah:

a. Reduksi Data

Dalam tahapan pertama ini data yang didapatkan akan melalui proses penyederhanaan dan pengelompokan sehingga data yang didapatkan setelah melalui proses ini hanyalah data-data utama yang dapat membantu penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Proses penyajian data dilakukan setelah reduksi data telah berhasil dilakukan. Dalam penelitian ini proses penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi dari penelitian yang telah dilakukan. Data-data yang dapat berupa angka maupun narasi sebelumnya yang telah diolah kembali oleh penulis akan dituangkan kembali sehingga terorganisir dengan lebih baik.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir ini dilakukan untuk menarik kesimpulan final. Kesimpulan final dapat terbagi ke dalam dua bagian yaitu kesimpulan yang sama dengan hasil hipotesis pada awal penelitian maupun

kesimpulan baru yang berbeda dari hasil hipotesis awal. Verifikasi diperlukan dalam tahap akhir untuk memberikan hasil yang lebih objektif dan tepat terhadap keseluruhan penelitian yang dilakukan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri dari tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁶

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua program studi Psikologi Islam untuk mendapatkan persetujuan; setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan dan meminta izin di lokasi penelitian akan dilakukan, serta memantau perkembangan di sana; terakhir, peneliti menyiapkan proposal dan mengumpulkan buku dan dokumen. Selama tahap kerja lapangan, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian digunakan untuk memperluas pengetahuan.

b. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini memerlukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, khususnya Sekolah SDN Balowerti 1 Kediri, tentang "Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Tunagrahita Dalam Proses Pembelajaran Inklusif Di SDN Balowerti 1 Kediri". Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tersebut.

⁶⁶ Lexy J. Meleong. Metode Peneletian. 190.

c. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.